

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga kehadirannya begitu dinantikan oleh setiap manusia, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Masa kanak-kanak adalah masa emas (*Golden Age*) yang tidak dapat terulang kembali, masa sensitif dan berkembangnya seluruh aspek perkembangan pada anak, yang nantinya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, (Jamaris, 2006, hlm. 45). Namun, kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang tidak dapat hadir begitu saja. Ada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilaluinya yakni, yang di dalamnya diperlukan stimulus-stimulus dari lingkungannya untuk mendukung perkembangannya secara optimal, maka dari itu peran orangtua, guru, masyarakat, serta pemerintah pun harus mampu mengetahui hakikat pada anak usia dini sebelum para orangtua atau guru memberikan stimulus kepada anak usia dini, sehingga stimulus yang diberikan kepada anak tidak hanya fokus dalam mengoptimalkan perkembangan anak saja tetapi, pada perkembangan lingkungannya juga.

Taman kanak-kanak adalah salah satu jenjang pendidikan anak usia dini pada jalur formal, dimana tujuan pembelajarannya adalah untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak, baik aspek perkembangan melalui pembiasaan yaitu moral agama, sosial emosional dan kemandirian, maupun aspek perkembangan kemampuan dasar yaitu kognitif, seni, fisik motorik dan bahasa.

Aspek perkembangan melalui pembiasaan dan kemampuan dasar tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Namun meskipun demikian bahasa menjadi perkembangan yang penting dan yang harus diperhatikan dalam tumbuh kembang seorang anak karena bahasa dipakai oleh anak untuk menyampaikan

keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya (Suhartono, 2005, hlm. 8). Perkembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca (Rita Eka Izzaty, Dkk, 2008, hlm. 107-109).

Dalam perkembangan bahasa mencakup perkembangan membaca, karena menurut Steinberg (Susanto, 2011, hlm. 83) membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Menurut John Locke (Yus, 2010, hlm. 2) anak lahir dalam keadaan seperti kertas putih sehingga lingkunganlah yang berpengaruh terhadap pembentukan dirinya. Lingkunganlah yang mengisi kertas kosong tersebut yang dinamakan pengalaman. Pengalaman-pengalaman anak akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Maka anak akan berkembang sesuai dengan lingkungan disekitarnya. Dan mulai sejak usia dini pun anak sudah harus ditanami dengan nilai-nilai agama, karena dengan penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dapat dimiliki pada masa sesudahnya. Pada masa itu jiwa anak masih bersih dengan fitrah Allah. Anak terlahir dalam keadaan suci, sehingga pengaruh apapun yang ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan subur.

Pendidikan agama pada usia dini dapat diberikan melalui berbagai pengalaman belajar anak baik melalui ucapan yang didengar, perbuatan, maupun perlakuan dari orang tua sehari-hari, oleh karena itu keadaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Orang tua menjadi pusat kehidupan rohani anak dan penyebab berkenalnya dengan dunia luar, maka semua sikap perilaku dan pemikiran anak merupakan cermin dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, betapa pentingnya orang tua dan

UPI Kampus Serang

Amaliah, 2017

PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD IQRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR MEMBACA AL QUR'AN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru atau orang dewasa mengembangkan potensi anak-anak sejak dini dengan cara menanamkan nilai-nilai agama dan juga mebiasakan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini. Mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia. Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an ini sebaiknya dimulai dari kehidupan keluarga. Jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an dan terbiasa membaca Al-Qur'an sejak dini. Setelah keluarga, pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bisa didapati oleh anak di lingkungan sekitarnya, sekolah, dll.

Membuat anak mempelajari atau menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan mudah, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan suatu pembiasaan dan pelatihan yang rutin. Untuk menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an, orang tua dan pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu, memberikan pembekalan kepada anak dengan kisah yang dapat membuat mencintai Allah dan Al-Qur'anul Karim (*IQRA*) dengan model pengenalan membaca Al-Qur'an pada tahap awal atau tahap dasar Al-Qur'an untuk anak usia dini, khususnya untuk anak berusia 1,5 sampai usia 6 tahun, menciptakan metode baru dengan menambahkan media dalam memberikan pelajaran kepada anak, harus memperhatikan perbedaan-perbedaan (keberagaman) pada diri anak.

Kemampuan membaca al-qur'an di TK Nun, pada kelompok B tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 15 anak tersebut, masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena, dari 15 anak tersebut, hanya ada beberapa anak yang mampu membaca Al-Qur'an melalui iqro jilid satu dengan baik dan benar. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TK Nun ini disebabkan kurangnya penerapan membaca Al-Qur'an dan kurangnya motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an yang tepat, efektif, dan efisien. Proses belajar mengaji di TK Nun ini dilakukan sebelum anak-anak memasuki ruangan kelas dan membiarkan anak dengan bermain

UPI Kampus Serang

Amaliah, 2017

PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD IQRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR MEMBACA AL QUR'AN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sedang menunggu giliran untuk mengaji, dan apabila ada anak yang belum sempat mengaji akan dilanjutkan ketika istirahat dan waktu les sesuai pulang sekolah. Serta ketika anak mengaji ada beberapa anak yang cara bacanya masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi bosan. Selain itu di TK Nun dalam belajar membaca Al-Qur'an masih menggunakan metode iqra dengan buku panduan iqra dan belum menggunakan media yang dapat merangsang minat anak dalam membaca Al-Qur'an.

Maka dari itu pada kelemahan-kelemahan diatas merupakan suatu masalah yang perlu ada strategi pembelajaran baru untuk mengatasi kelemahan dan memecahkan masalah tersebut memerlukan suatu metode baru yakni metode yang sangat tepat adalah dengan metode iqra. Metode iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Pada metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada usia prasekolah atau usia dini. Karena, metode iqra dapat mempermudah sekaligus mempercepat daya ingat anak tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyyah. Iqra merupakan buku ajar membaca Al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. Serta buku ini banyak digunakan di taman-taman kanak-kanak atau pendidikan Al-Qur'an di negeri ini.

Dalam penerapan metode iqra ini juga perlu digunakan media yang menarik untuk anak, tidak membosankan dan merangsang anak untuk terus tertarik dengan Al-Qur'an, dan salah satu media yang dipakai adalah *flash card* iqra. *Flash card* iqra ini merupakan media alternatif untuk mengajarkan anak-anak huruf hijaiyyah dengan harokat yang sederhana dan belajar secara efektif.

Flash card iqra juga bisa disebut cara cepat belajar membaca Al-Qur'an. Dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga merasa ringan bagi yang mempelajarinya. Dan *flash card* iqra adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal 3x lebih cepat. Karena tujuan dari penggunaan media *flash card* iqra ini adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga

UPI Kampus Serang

Amaliah, 2017

PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD IQRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR MEMBACA AL QUR'AN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi pada awal kemampuan dasar membaca Al-Qur'an anak di kelompok B TK Nun Domba – Kota Serang?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media *flash card* iqra di kelompok B TK Nun Domba – Kota Serang?
3. Bagaimana kemampuan dasar membaca Al-Qur'an anak di kelompok B TK Nun setelah menggunakan media *flash card* iqra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan dasar membaca Al-Qur'an anak di kelompok B TK Nun.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media *flash card* iqra di kelompok B TK Nun.
3. Untuk mengetahui hasil kemampuan dasar membaca Al-Qur'an anak setelah menggunakan media *flash card* iqra di kelompok B TK Nun.

Dan apabila dalam tujuan penelitian ini terbukti bahwa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media *flash card* iqra sangat bagus dan efektif, maka dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini.

UPI Kampus Serang

Amaliah, 2017

PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD IQRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR MEMBACA AL QUR'AN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh peneliti terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Secara Teoretis

Meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an terhadap anak melalui proses yang efektifitas dengan media *flash card* iqra.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak

- 1) Anak mampu membaca sesuai dengan makhroj huruf– huruf hijaiyyah dalam *flash card* iqra dengan baik dan benar.
- 2) Anak bisa membedakan bunyi huruf–huruf hijaiyyah seperti huruf da, dza, ja, za, dha, dzo, tsa, sa, sya dll.
- 3) Melalui media *flash card* iqra memudahkan anak dalam belajar membaca al-qur'an dengan efektif.
- 4) Melalui media *flash card* iqra juga menjadikan belajar anak semakin termotivasi, menyenangkan, efisien dan tidak membosankan.

- b. Bagi guru penelitian ini akan sangat bermanfaat dan sangat membantu kemudahan bagi guru mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada anak usia dini, yaitu guru akan memiliki gambaran untuk mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an dengan sangat efektif dan efektifitas, mengidentifikasi suatu permasalahan yang timbul di dalam kelas, sekaligus guru mampu mencari solusi pemecahannya.

UPI Kampus Serang

Amaliah, 2017

PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD IQRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR MEMBACA AL QUR'AN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an terhadap anak usia dini dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui media *flash card iqra*.
- d. Bagi peneliti sendiri penelitian ini akan menjadi sebuah inovasi pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an yang kelak bermanfaat bagi seluruh umat muslim.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel pertama adalah kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dan variabel yang kedua adalah media *flash card iqra*. Berikut ini peneliti akan menjelaskan mengenai definisi operasional dari kedua variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca adalah “Kesanggupan, kecakapan, kita berusaha dengan diri sendiri” (Poerwadarminta, 1982, hlm. 182). Jadi kemampuan adalah “Mampu melaksanakan suatu, dalam hal ini kemampuan yang dimaksudkan adalah untuk melaksanakan suatu, dalam hal ini kemampuan yang dimaksudkan adalah untuk melaksanakan sesuatu dengan baik dan cermat”. Jadi dalam kaitannya dengan kemampuan membaca disini adalah suatu yang dimiliki dan melekat pada diri seseorang, baik berupa pikiran dan perubahan yang timbul dari kesadaran.

Dhieni (2008, hlm. 3-17) bahwa membaca merupakan suatu persatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu

UPI Kampus Serang

Amaliah, 2017

PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD IQRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR MEMBACA AL QUR'AN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses yang simultan untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis. Membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas.

Selain itu, membaca merupakan aktifitas yang amat penting. Hal ini didasari oleh wahyu yang pertama kali turun, yakni Iqra, yang dikemukakan oleh Shihab (2009, hlm. 260) menjelaskan bahwa “kata Iqra’ atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu yang pertama yang diterima oleh nabi Muhammad saw.

Mengajarkan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini pertamanya yang harus ditekankan adalah ketepatan pengucapan huruf-huruf yang biasa disebut dengan makhrajul huruf, setelah ketepatan huruf-huruf, ditingkatkan pada kefasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu baru ditingkatkan pada pembelajaran tajwid. (Thalib, 1998, hlm. 100). Tetapi kebanyakan dalam hal mengajarkan membaca Al-Qur’an anak usia dini tidak sampai pada pencapaian pembelajaran tajwid. Hal ini disebabkan berbagai faktor perkembangan kemampuan pada masing-masing anak berbeda-beda.

Maka sebab itu, pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an untuk anak usia dini yang diutamakan yaitu ketetapan pengucapan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan harokat fathah, dhommah dan kasroh, selanjutnya ditingkatkan pada pengucapan ketika membaca dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojul hurufnya.

2. *Flash card iqra*

Media pembelajaran *flashcard* atau kartu bergambar mampu merangsang anak agar lebih cepat mengenal angka atau huruf, membuat

UPI Kampus Serang

Amaliah, 2017

PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD IQRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR MEMBACA AL QUR’AN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat anak semakin kuat menguasai serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak. (Susanto, 2001, hlm. 96).

Menurut Sutiwi (2013, hlm. 106) mengungkapkan bahwa anak-anak yang melihat gambar-gambar dalam buku dan bicara mengenai gambar itu belajar membaca gambar. Ini sangat berguna untuk membaca permulaan menggunakan media bergambar. Karena petunjuk-petunjuk dari gambar memberinya kepercayaan diri untuk mencoba kata-kata dibawah gambar-gambar itu.

Uraian dapat dijelaskan bahwa *flash card* suatu media yang akan membantu memudahkan anak dalam belajar membaca. Serta membantu merangsang anak untuk lebih cepat menangkap kata atau huruf dengan apa yang dilihatnya dalam *flash card*. Serta *flash card* juga dapat memberikan motivasi atau menumbuhkan minat anak semakin kuat dalam keinginannya untuk belajar, dan memberikan kepercayaan pada diri kepada anak ketika melihat gambar-gambar yang ada pada *flash card*.

Selain itu *flash card* dapat diperbaharui dengan inovasi-inovasi baru dengan menjadikan flash card menjadi media *Flash card iqra*. Flash card iqra ini adalah media alternatif yang sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Selain itu, *Flash card iqra* juga membantu memudahkan anak dalam mengenal dan memahami huruf-huruf hijaiyyah dan juga menumbuhkan semangat anak dalam keinginannya untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena anak-anak akan lebih tertarik ketika melihat gambar-gambar yang dilihatnya dalam *Flash card iqra*.